

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi merupakan masalah besar yang menyedot perhatian dunia. Penyakit infeksi telah menyebabkan kematian sebesar 13 juta orang di seluruh dunia tiap tahun, terutama di negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Indonesia dengan iklim tropis dan curah hujan yang cukup tinggi, merupakan tempat yang cocok bagi pertumbuhan dan perkembangbiakan berbagai mikroorganisme. Penggunaan antibakteri merupakan keharusan dalam penanggulangan penyakit infeksi. Dalam beberapa tahun terakhir terdapat peningkatan angka resistensi terhadap antibakteri (Salni *et al*, 2011). Salah satu jenis infeksi yang sering dialami masyarakat adalah infeksi kulit.

Salah satu bahan alam yang dapat digunakan dalam pengobatan infeksi kulit adalah daun suruhan (*Peperomia pellucida* L). Daun suruhan (*Peperomia pellucida* L) merupakan tumbuhan liar yang banyak terdapat pada daerah tropis dan lembab. Tanaman ini tergolong dalam suku Piperaceae dan tersebar luas di setiap daerah di Indonesia. Daun suruhan bisa ditemukan di pinggir jalan, sela sela bebatuan, celah dinding yang retak, ladang dan pekarangan. Tumbuhan yang tergolong dalam tumbuhan herbaceous ini dapat tumbuh tegak dengan tinggi mencapai 20-40 cm (Dalimartha, 2006). Secara empiris daun suruhan banyak dimanfaatkan untuk mengatasi abses, bisul, jerawat, radang kulit, luka memar, dan luka bakar. Masyarakat biasanya menggunakan daun suruhan untuk pengobatan luka bakar dengan cara daun dicuci dibersihkan, di tumbuk halus dan ditempelkan pada luka bakar (Kinho *et al*., 2011). Tumbuhan suruhan (*Peperomia pellucida* L) dipercaya dapat membantu proses penyembuhan infeksi kulit karena daunnya mengandung alkaloid, flavonoid, steroid, saponin, tanin dan karbohidrat (Majumber dan Kumar, 2011). Tumbuhan suruhan (*Peperomia pellucida* L) yang diketahui berkhasiat sebagai antiseptik, memiliki aktivitas antibakteri terhadap

Staphylococcus aureus, *Pseudomonas aeruginosa*, *Escherichia coli* dan *Bacillus subtilis* (Brown, 2005).

Dimasa sekarang, masyarakat lebih memilih sediaan topical disbanding cara tradisional untuk pengobatan luka bakar. Salah satu sediaan topikal yang biasa digunakan oleh masyarakat adalah sediaan gel (Hasyim et al., 2012). Gel dipilih sebagai sediaan karena dapat langsung diaplikasikan pada tempat luka sehingga akan memberikan efek yang diinginkan. Selain itu sediaan gel juga mudah digunakan (Olvia, 2015). Ekstrak daun suruhan yang berkhasiat untuk infeksi kulit ini dibuatlah sediaan gel untuk mempermudah penggunaannya. Namun sampai saat ini belum ada penelitian yang meneliti apakah daun suruhan yang telah dibuat sediaan gel masih memiliki aktifitas antibakteri atau tidak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut masalah yang diambil pada penelitian ini meliputi:

Bagaimana aktivitas antibakteri gel dari ekstrak daun suruhan terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas antibakteri gel dari ekstrak daun suruhan terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta inovasi bagi peneliti tentang uji aktivitas bakteri

1.4.2 Bagi Instusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi instusi dan bagi mahasiswa yang ingin meneliti hal yang sama.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini memicu berkembangnya produk alami yang kreatif, praktis, inovatif dan dapat diterima oleh masyarakat.

1.5 Penelitian Terkait

Penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah penelitian dari Eli Nurdinati (2017) tentang “Optimasi Kombinasi Barbopol 940 dan HPMC (*Hydroxypropyl Methyl Cellulose*) Gel Antiseptik Tangan Ekstrak Daun Suruhan (*Peperomia Pellucida L*) terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*, *Pseudomonas aeruginosa* dan *Bacillus cereus*. Fakultas Farmasi UMP